

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Gagne (dalam Dahar, 2011) menjelaskan bahwa belajar suatu proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Dalam aspek kognitif keberhasilan pembelajaran dapat ditandai dengan siswa mampu memahami konsep-konsep yang dipelajarinya.

Kimia merupakan mata pelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya, maka dari itu konsep yang satu berkaitan dengan konsep yang lain. Salah satu masalah yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran kimia adalah konsep yang akan ditanamkan pada siswa. Penguasaan konsep dalam kimia merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar. Zidny (2013), mengungkapkan bahwa penguasaan konsep juga merupakan dasar untuk melanjutkan pada materi yang lainnya. Penguasaan konseptual merupakan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep, yaitu arti, sifat, dan uraian suatu konsep, dan kemampuan dalam menjelaskan teks, diagram dan fenomena yang melibatkan konsep-konsep pokok yang bersifat abstrak dan teori dasar-dasar sains (Jumiati, 2008).

Pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan serta memecahkan permasalahan tersebut dengan berbekal konsep yang sudah dipahaminya. Pemahaman konsep terbentuk tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru, namun dapat diperoleh dengan membaca secara mandiri materi telah diajarkan dan yang hendak diajarkan (Chu, 2010).

Vygotsky (1978) mengungkapkan, tingkat perkembangan kognitif seseorang terdiri dari dua jenis, yakni tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual atau sering disebut kemampuan awal yaitu kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain, sedangkan tingkat perkembangan potensial yaitu

kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan bantuan orang lain. Kemampuan awal seringkali disebut dengan pengetahuan awal.

Pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan awal siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Pengetahuan awal yang kurang baik akan mempengaruhi siswa dalam memahami pengetahuan baru yang hendak diterima. Siswa dengan pengetahuan awal yang berbeda diberi pembelajaran yang serupa maka hasilnya akan berbeda. Siswa yang memiliki pengetahuan awal baik maka cenderung akan memperoleh hasil yang baik pada saat memperoleh materi yang hendak diajarkan sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. Pemahaman dan penguasaan konsep siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan awal siswa itu sendiri (Siwi Purwati, 2016).

Banyak siswa beranggapan bahwa materi pelajaran akan disampaikan oleh guru dengan metode ceramah, sehingga tidak perlu membaca materi-materi kembali. Metode pembelajaran dengan ceramah di kelas dalam hampir setiap pertemuan terindikasi menjadi penyebab siswa malas dalam membaca buku materi pelajaran (Sopandi, dkk., 2014). Hal lain yang menjadi tujuan pembelajaran kurang tercapai adalah pembelajaran menjelaskan semua hal pada suatu materi, tidak terfokus pada materi apa yang menjadi kendala bagi siswa.

Menurut penelitian Sopandi, dkk. (2014), bahwa sejumlah materi pelajaran yang belum dibahas di kelas terdapat materi yang sebagian besar siswa mampu memahaminya secara mandiri, lalu ada sebagian kecil yang mampu memahaminya, dan ada pula yang tidak dapat dikuasai oleh siswa. kemampuan awal sangat mendukung dalam proses memahami materi yang diajarkan di kelas.

Untuk memecahkan permasalahan terkait kurangnya minat membaca di Indonesia dan untuk meningkatkan literasi siswa, Sopandi (2017), mengungkapkan perlu adanya alternatif model pembelajaran yang bisa secara baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Model pembelajaran yang digagas adalah model *Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create* (RADEC). Tahap Read dan Answer dituntut siswa membaca materi pelajaran terlebih dahulu yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebelum masuk ke kelas. Pertanyaan prapembelajaran yang dimaksudkan untuk pedoman dalam menemukan materi yang penting yang harus

dipelajari sehingga kegiatan membaca siswa dapat lebih terarah. Pertanyaan prapembelajaran pun dapat menjadi acuan guru dalam menentukan materi mana yang cenderung sulit untuk dikuasai oleh siswa dan membedakan mana siswa yang rajin membaca dan yang tidak. Selain pertanyaan prapembelajaran tentang materi yang hendak dipelajari maka diperlukannya juga pertanyaan yang berkaitan tentang materi prasyarat guna mendukung pemahaman siswa yang lebih baik sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif dan lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Sopandi, dkk., (2014), bahwa tingkat perkembangan aktual siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya kebiasaan membaca siswa. Menurut Susanti (2019), menyebutkan bahwa siswa perlu membaca karena membaca merupakan keterampilan yang penting. Dengan membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan akan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang merupakan kunci untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan yang tujuannya untuk memperoleh penguasaan konsep, karena dengan menguasai konsep siswa dapat mengkonstruksi atau membangun sebuah konsep itu sendiri dan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas.

Materi koloid merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas XI pada semester genap dan terletak di akhir semester. Dan juga materi koloid keterkaitan dengan konsep larutan yang telah dipelajari sebelumnya sehingga siswa perlu memahami tentang konsep campuran dan larutan. Sehingga seringkali alokasi waktu yang diberikan hanya satu atau dua pertemuan saja. Sehingga diharapkan dengan adanya pertanyaan prapembelajaran ini siswa dapat menguasai sebagian besar konsep secara mandiri dan pertemuan yang ada dapat digunakan untuk membahas materi yang dirasa sulit dipahami oleh siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan konsep prasyarat, penelitian ini berjudul “Hubungan antara Penguasaan Konsep Prasyarat dan Tingkat Perkembangan Aktual Siswa pada Materi Koloid”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya, minat membaca siswa SMA

Agung Hardianto, 2021

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KONSEP PRASYARAT DAN TINGKAT PERKEMBANGAN AKTUAL SISWA PADA MATERI KOLOID

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih rendah dan tingkat perkembangan aktual siswa masih rendah. Permasalahan tersebut sebenarnya berkaitan erat, karena minat membaca yang juga masih rendah baik pelajaran yang sudah diajarkan maupun yang akan dipelajari. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan pertanyaan dapat meningkatkan minat membaca siswa dan berdampak juga pada kemampuan aktualnya, sehingga rumusan masalah umum yang diteliti adalah “Bagaimana hubungan antara penguasaan konsep prasyarat dan tingkat perkembangan aktual siswa pada materi koloid?”. Rumusan tersebut, diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya:

- a. Bagaimana penguasaan siswa tentang konsep prasyarat pada materi koloid?
- b. Bagaimana tingkat perkembangan aktual siswa pada materi koloid?
- c. Adakah hubungan yang signifikan antara penguasaan konsep prasyarat dan tingkat perkembangan aktual siswa pada materi koloid?

1.3. Pembatasan Penelitian

Model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create*) meliputi 5 tahapan pembelajaran. Namun pada penelitian ini dibatasi pada dua tahap awal yakni *Read* dan *Answer*.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa dan menanamkan kebiasaan membaca sebelum memulai pembelajaran. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan konsep prasyarat siswa, mengetahui informasi tingkat perkembangan aktual siswa pada materi koloid dan mengetahui informasi tentang hubungan konsep prasyarat dan perkembangan aktual siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori, kebijakan dan praktis dalam hal sebagai berikut:

- a. Teori

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam pengembangan penelitian penerapan pertanyaan prapembelajaran dalam model RADEC pada mata pelajaran Kimia SMA.

Agung Hardianto, 2021

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KONSEP PRASYARAT DAN TINGKAT PERKEMBANGAN AKTUAL SISWA PADA MATERI KOLOID

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam pengembangan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

c. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Untuk guru:

- 1) Memberi informasi mengenai alternatif atau masukan model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas.
- 2) Memberi informasi mengenai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk siswa:

- 1) Meningkatkan kebiasaan membaca dan belajar mandiri di rumah
- 2) Meningkatkan kemampuan aktual siswa sehingga lebih siap ketika masuk ke dalam kelas
- 3) Meningkatkan penguasaan konsep pada materi pembelajaran
- 4) Memberi informasi mengenai bahan ajar alternatif yang dapat digunakan untuk belajar

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, di antaranya BAB I (pendahuluan), BAB II (kajian pustaka), BAB III (metode penelitian), BAB IV (hasil penelitian dan pembahasan) serta BAB V (simpulan, implikasi dan rekomendasi). Setiap bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

BAB I (pendahuluan) berisi identifikasi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada minat membaca siswa dan kemampuan aktualnya, serta penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada BAB ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II (kajian pustaka) terdiri dari kajian pustaka berupa teori maupun konsep yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibahas

pada BAB I mengenai konsep prasyarat, teory Vygotsky, *model Read-Answer-Discuss-Explain-Create (RADEC)* beserta pertanyaan prapembelajarannya, dan analisis materi koloid.

BAB III (metode penelitian) berisi desain penelitian, partisipan, populasi/sampel, instrumen dan alur rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. BAB ini juga berisi teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di BAB I.

BAB IV (hasil penelitian dan pembahasan) berisi mengenai paparan temuan-temuan penelitian mengenai peranan pertanyaan prapembelajaran terhadap kemampuan aktual peserta didik pada materi koloid. Data tersebut diperoleh sesuai dengan teknik pengumpulan data yang ada pada BAB III dan data tersebut juga diolah sesuai dengan langkah-langkah analisis yang terdapat pada BAB III. Hasil analisis data tersebut disesuaikan dengan teori dan konsep-konsep yang terdapat pada BAB II.

BAB V (simpulan, implikasi, dan rekomendasi) terdiri dari tiga bagian bab, di antaranya simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi simpulan dari pembahasan temuan yang ada pada BAB IV dan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.